

PENYULUHAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL KEPADA LANSIA PUSKESMAS PALANRO KABUPATEN BARRU

Hendra Stevani^{1*}, Mispari¹, Ratnasari Dewi¹, Hesty Setiawati²

¹Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Makassar

²Jurusan Farmasi, Universitas Pancasakti

E mail Korespondensi hendra@poltekkes-mks.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.32382/jpk.v1i1.1487>

ABSTRAK

Lansia merupakan salah satu kelompok masyarakat yang rentan terhadap penyakit, dan memiliki fungsi fisiologis yang berbeda dari manusia muda sehingga pola pengobatannya pun menjadi lebih hati-hati. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyakit dominan pada lansia di Puskesmas Palanro, meningkatkan pengetahuan masyarakat lansia dalam pengolahan tanaman mulai dari pengambilan hingga menghasilkan obat tradisional yang siap digunakan serta menyediakan Modul Pemilihan dan penggunaan obat tradisional yang mudah digunakan oleh masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Palanro Kabupaten Barru mulai bulan Agustus hingga Oktober 2016. Kegiatan ini dilaksanakan bersama petugas di puskesmas (PKM) Palanro dan diikuti oleh 54 orang lansia. Inti dari kegiatan ini adalah pemberian penyuluhan, pemberian tanaman obat dan modul pengolahan tanaman obat untuk lansia. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kemampuan swamedikasi obat tradisional pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Palanro untuk mengobati Diabetes Melitus, Hipertensi dan asam Urat,

Kata Kunci: Lansia, Obat Tradisional, Penyuluhan, Puskesmas Palanro.

LATAR BELAKANG

Latar Belakang Menua (menjadi tua) adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri dan mempertahankan struktur serta fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap jejas (termasuk infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang terjadi (Boedi, 2006).

Persentase lansia di Indonesia akan mencapai 11,34 persen atau diterima 28,8 juta jiwa pada tahun 2020 dan diperkirakan akan mencapai 273,65 juta jiwa pada tahun 2025 dengan angka harapan hidup diperkirakan mencapai 73,7 tahun (BPS, 2008). Usia harapan hidup yang meningkat tidak selalu disertai dengan status kesehatan yang senantiasa baik. Berbagai masalah fisik, psikologik, dan sosial akan muncul akibat proses degeneratif yang timbul sesuai dengan menuanya seseorang (Dewi, 2009)

Prilaku dalam mencari pengobatan dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu dan faktor luar atau lingkungan (Notoatmojo, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Ketis (2011), menyebutkan bahwa prilaku lansia dalam mengatasi masalah kesehatan, sebagian besar memilih untuk melakukan pengobatan sendiri. Pengobatan sendiri adalah pemilihan dan penggunaan obat tanpa resep atas inisiatif sendiri untuk mengobati penyakit atau gejala yang dirasakan (Gutema 2011). Di negara berkembang telah mendokumentasikan bahwa

prevalensi pengobatan sendiri dengan obat sebanyak 40,7 - 81,8% (Ehigiator et al., 2010), menurut hasil sensus penduduk Nasional tahun 2009, BPS mencatat 66% orang sakit di Indonesia yang melakukan pengobatan sendiri (BPS, 2012). Pola yang sama juga terjadi pada populasi lansia, untuk mengatasi nyeri sendi, sebanyak 71 persen lansia menggunakan obat langsung pereda nyeri yang dijual bebas (Zuljasri, 2005 cit Buton, 2012). Saat ini obat yang digunakan dalam pengobatan itu sendiri tidak hanya obat modern, tetapi juga obat herbal atau jamu (Partha et al, 2002). Menurut Komnas Lansia (2010). lansia yang melakukan pengobatan sendiri sebesar 60,47 persen menggunakan jenis obat modern, 27,63 persen menggunakan jenis obat campuran, dan sebanyak 10,87 persen menggunakan obat tradisional. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki jumlah lansia yang banyak dengan keaneka ragaman hayati yang melimpah adalah Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru khususnya wilayah kerja Puskesmas Palanro, dimana di daerah ini kualitas tanah masih baik dan banyak ditumbuhi dengan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional.

Pemanfaatan obat tradisional di wilayah kerja Puskesmas Palanro masih sangat kurang, dikarenakan sebagian masyarakat masih lebih memilih menggunakan obat modern untuk tujuan efek yang lebih cepat, dimana penggunaan obat modern masih memiliki banyak efek samping yang berbahaya, serta harga yang relatif lebih

mahal, Disamping itu kurangnya sarana apotek dan atau toko obat menyebabkan banyaknya masyarakat yang membeli obat modern secara tidak tepat sehingga menambah permasalahan dibidang kesehatan. Salah satu alternatif dalam mengatasi hal tersebut adalah pengobatan tradisional. Penggunaan obat tradisional bukannya tanpa celah, obat tradisional yang tidak tepat bukan hanya menyebabkan obat tidak menimbulkan efek, namun juga dapat menyebabkan interaksi berbahaya dengan obat yang dikonsumsi oleh lansia. Karena kondisi patologi pada golongan usia lanjut, cenderung membuat lansia mengkonsumsi lebih banyak obat dibandingkan dengan pasien yang lebih muda sehingga memiliki risiko lebih besar untuk mengalami efek samping dan interaksi obat yang merugikan, oleh karena itu kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan dalam penggunaan obat tradisional pada masyarakat Lansia di Puskesmas Palanro Kabupaten Barru

METODE PELAKSANAAN

Sasaran, tempat dan waktu Kegiatan

Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat Lansia di Puskesmas Palanro Kabupaten Barru, dimana kegiatan dilaksanakan pada tanggal 2 s/d 3 Oktober 2016 berpusat di Puskesmas Palanro, Kab. Barru

Metode PKM yang digunakan (Huruf Times New Roman 10 point, Bold, spasi 1)

Metode Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang digunakan merupakan kombinasi dari penyuluhan dan demonstrasi cara pengolahan obat tradisional yang baik

Tahapan Kegiatan

Tahapan Kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu :

1. Tahapan Persiapan

Tahapan Persiapan dilakukan selama kurang lebih 1 (satu) bulan, dimulai dengan pengamatan langsung terkait karakteristik dari masyarakat lansia, pengurusan perizinan dan komunikasi dengan tenaga kesehatan terkait di Puskesmas Palanro sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan

2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan memberikan kuisisioner kepada Lansia, kuisisioner ini dapat diisi langsung oleh lansia atau dibantu dengan Kader yang ada di Puskesmas Palanro. Setelah kegiatan pra test dilanjutkan dengan penyuluhan tentang cara pemilihan, cara panen, cara pengolahan dan penyimpanan dari obat tradisional, disamping itu juga diberikan informasi tentang beberapa obat tradisional yang banyak digunakan

untuk pengobatan penyakit yang terkait dengan lansia.

3. Tahapan Akhir

Tahapan akhir kegiatan lansia akan diberikan kesempatan bertanya terkait dengan materi yang disampaikan maupun hal-hal lain yang terkait dengan penggunaan obat tradisional. Sebelum kegiatan ditutup, dilakukan kembali post test untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan

Pengukuran Keberhasilan Kegiatan

Pengukuran keberhasilan kegiatan dilakukan dengan menganalisis hasil pre-post test dimana kegiatan berhasil jika hasil post test meningkat secara signifikan. Hal-hal yang diukur dalam kuisisioner adalah macam-macam obat yang dapat digunakan untuk hipertensi, cara pemilihan, cara panen, cara pengolahan dan penyimpanan dari obat tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lansia merupakan salah satu kelompok masyarakat yang rentan terhadap penyakit, dan memiliki fungsi fisiologi yang berbeda dari manusia muda umumnya sehingga pola pengobatannya pun perlu perhatian yang lebih. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat lansia dalam penggunaan tanaman obat mulai dari peilihan tanaman obat hingga menghasilkan obat tradisional yang siap digunakan serta menyediakan Modul Pemilihan dan penggunaan obat tradisional yang mudah digunakan oleh masyarakat.

Masyarakat Palanro mewakili masyarakat pedesaan yang banyak menggunakan obat tradisional untuk mengatasi masalah kesehatan dirinya sendiri, disamping karena tanaman ini banyak tumbuh disekitarnya juga karena kepercayaan mereka terhadap obat tradisional yang lebih tinggi, namun hal ini tidak didukung oleh pengetahuan yang baik tentang cara pemilihan dan pengolahan obat tradisional yang benar, ini ditunjukkan oleh hasil uji pre test yang masih tergolong rendah (skor 32,2) sehingga dibutuhkan usaha yang maksimal untuk dapat memberikan pengertian cara penggunaan obat tradisional yang benar

Kegiatan ini diikuti oleh 54 orang lansia yang semuanya memiliki riwayat penyakit diabetes melitus, Hipertensi dan asam urat. Sehingga fokus pengabdian kami tentang obat tradisional mencakup 3 penyakit tersebut. Untuk dapat memperkaya kegiatan tersebut, maka kami berkerja sama dengan pihak puskesmas Palanro dengan melibatkan dokter, perawat, analisis kesehatan dan tentu saja farmasis, yang bertujuan

agar semua tenaga kesehatan lebih dapat menerima penggunaan obat tradisional di lingkungan pengobatan modern seperti yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan RI, selain itu, dengan melibatkan semua tenaga kesehatan dalam kegiatan ini maka akan menjadi kolaborasi yang baik dalam mendukung perawatan yang tepat bagi pasien.

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan ceramah tentang cara menggunakan obat tradisional yang baik, dimulai dengan cara pemilihan yang tepat, cara panen hingga mengolahnya menjadi obat tradisional dan meminumnya dengan tepat. Selain itu kami memberikan info tentang keamanan penggunaan obat tradisional saat ini masyarakat memiliki pola pikir yang kurang tepat dimana menganggap semua obat tradisional itu aman dan tidak memiliki efek samping.

hasil kegiatan pengabdian masyarakat selama beberapa hari menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari pengetahuan masyarakat, yang ditandai dengan hasil kuisioner yang lebih baik (rata-rata 76,5) sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat, namun dengan terus berkembangnya perubahan pola hidup, semakin beragamnya jenis penyakit, dan semakin banyak bukti ilmiah yang terbaru maka dibutuhkan konsistensi dan keberlanjutan kegiatan tersebut demi mendukung pengobatan tradisional untuk lansia yang berlandaskan bukti ilmiah.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan maka dapat disimpulkan

1. Terdapat 3 penyakit utama pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Palanro yaitu Diabetes Melitus, Hipertensi dan asam Urat
2. Terjadi peningkatan pengetahuan Lansia di wilayah kerja Puskesmas Palanro dalam pemilihan, cara panen, cara pengolahan sampai dengan penggunaan obat tradisional.
3. Terjadi kolaborasi yang baik antar tenaga kesehatan di di wilayah kerja

Puskesmas Palanro dalam mendukung penggunaan obat tradisional

SARAN

1. Sebaiknya jangkaun kegiatan di perluas bukan hanya bagi lansia, namun juga bagi masyarakat dewasa lainnya agar dapat menggunakan obat tradisional dengan baik dan benar
2. Perlunya pembimbingan bagi tenaga kesehatan agar dapat terus menerima dan mencari informasi terbaru terkait obat tradisional

DAFTAR PUSTAKA

- Afa Kchaati Palu, dkk.2008. *The Effects of Morinda citrifolia L Nonion High Blood Pressure: A Mechanistic Investigation and Case Study*. American Chemical Society. Vol. 993, 446-453.
- Alipor, B and Rad, A, H. 2012. *A Review On The Therapeutical Effects Of Tea*. Asian Journal of Nutrition. Vol 4. No 1, 1-15.
- Anitha Roy, Geetha RV, and Lakshmi T. 2011. *Averrhoa bilimbi Linn Nature's Drug Store a Pharmacological*. International Journal of Drug Development and Reseach Volume 3. Issue 3, 101-106.
- Azizah, LM. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Statistik Indonesia 2007*. Jakarta: BPS
- Corwin, Elizabeth J. 2009. *Buku Saku Patofisiologi*. Jakarta: EGC
- Darmojo Boedi, M, H.2006. *Geriatrici*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Darmojo, R.B., 2004. *Pola Penyakit dan Keluhan pada Golongan Penyakit pada Usia Lanjut agar Tetap Sehat dan Berkualitas*. FK Undip Semarang, 2, 8-10
- Nugroho, 2008. *Keperawatan Gerontik*, Edisi 2. Jakarta: Buku Kedokteran EGC



Lampiran



Gambar 1 : Penerimaan Oleh Kepala Puskesmas Palanro Kab.Barru



Gambar 2 : Tim Pengabdian Kepada Masyarakat